

ABSTRAK

Latar Belakang : Anak yang mempunyai kemampuan berbicara di bawah standar normal untuk anak seusianya dapat diartikan mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*). Terapi wicara adalah suatu intervensi medis yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan gangguan komunikasi verbal. Intervensi yang dilakukan tidak hanya sekedar memperbaiki kemampuan berbahasa pada anak tetapi juga dalam berhubungan sosial dengan orang lain. Frekuensi pelaksanaan terapi diperkirakan berperan dalam efektivitas peningkatan kemampuan bahasa anak

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi terapi wicara terhadap perbaikan kemampuan berbahasa pada anak *speech delay*.

Metode : Penelitian ini dilakukan melalui metode *cross sectional*. Subjek penelitian adalah anak *speech delay* yang melakukan terapi wicara di RS Nasional Diponegoro dan RS Dr. Kariadi yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 38 pasien. Data penelitian menggunakan data primer dan sekunder berupa jawaban kuesioner penelitian serta rekam medik. Signifikansi hubungan antar variabel dianalisis melalui uji korelasi *Spearman*.

Hasil : Terdapat hubungan signifikan antara frekuensi terapi wicara dengan perbaikan kemampuan bahasa reseptif ($p = 0,002$), sedangkan tidak terdapat hubungan antara frekuensi terapi wicara dengan perbaikan kemampuan bahasa ekspresif ($p = 0,114$).

Kesimpulan : Frekuensi terapi wicara berhubungan signifikan terhadap kemampuan berbahasa reseptif pada anak *speech delay* akan tetapi tidak berhubungan terhadap kemampuan berbahasa ekspresif pada anak *speech delay*.

Kata Kunci : *Speech delay*, frekuensi terapi wicara, bahasa reseptif, bahasa ekspresif

ABSTRACT

Background: Children whose speaking capabilities that fell below the normative standard for their age may be regarded as experiencing speech delay. Speech therapy was a medical intervention designed to enhance the linguistic capabilities of children with verbal communication impairments. The interventions implemented aimed to enhance both the child's linguistic abilities and their social interaction skills. The frequency of therapy was believed to influence the efficacy of enhancing children's language skills.

Objective. This study aimed to ascertain the correlation between the frequency of speech therapy and the enhancement of language abilities in children with speech delays.

Method: This study employed a cross-sectional methodology. It involved 38 children with speech delays undergoing therapy at Diponegoro National Hospital and Kariadi Hospital, all of whom met the specified research criteria. The study employed both primary and secondary data, including responses to the questionnaire and medical records. The importance of the association between variables was assessed utilizing the Spearman correlation test.

Results: A significant correlation exists between the frequency of speech therapy and enhancement in receptive language skills ($p = 0.002$); however, no correlation is observed between the frequency of speech therapy and improvement in expressive language abilities ($p = 0.114$). The frequency of speech therapy is highly correlated with receptive language skills in children with speech delays, but not with expressive language skills in this population.

Keywords: Speech delay, frequency of speech therapy, receptive language, expressive language